

The Relationship between Final-Year Students' Problems and the Thesis

Putri Novita Sari Hutagalung^{1*}¹ Universitas Negeri Medan, IndonesiaCorresponding e-mail : psarihutagalung@gmail.com**ARTICLE INFO****Keywords:**

correlation;
 final-year students;
 student problems;
 thesis writing process

Article History

Received: Jul 14, 2025
 Revised : Nov 07, 2025
 Accepted : Dec 14, 2025

ABSTRACT

Final-year university students often face academic and non-academic challenges—such as poor time management, ineffective supervision, psychological pressure, and limited methodological competence—that may delay thesis completion. This study aimed to examine the relationship and predictive contribution of final-year students' problems to the thesis writing process. A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of 40 final-year students selected through purposive sampling, with inclusion criteria of being actively supervised and having completed at least Chapter 1. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed with IBM SPSS version 25 through the Kolmogorov-Smirnov normality test, Pearson correlation, and simple linear regression. The results indicated that the data were normally distributed ($Sig = 0.200$). Pearson correlation revealed a significant positive association between student problems and the thesis writing process ($r = 0.458$, $p = 0.003$), suggesting that higher levels of problems are linked to greater hindrance in thesis progress. Regression analysis further showed that student problems accounted for 21.0% of the variance in the thesis writing process ($R^2 = 0.210$). These findings confirm that final-year students' problems are significantly related to and meaningfully predict barriers in thesis writing, highlighting the importance of strengthening time-management support, improving supervision quality, expanding methodological training, and providing psychological assistance to promote timely and effective thesis completion.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

To cite this article : Author. (2025). Journal of Education Psychology and Social Development, 1(2), 39-45.

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir program sarjana umumnya diwajibkan menuntaskan skripsi sebagai prasyarat kelulusan yang merepresentasikan kemampuan menerapkan pengetahuan, metode ilmiah, dan penalaran akademik secara terintegrasi (Creswell & Creswell, 2018). Proses penulisan skripsi merupakan tugas jangka panjang yang menuntut konsistensi kerja, ketepatan pengambilan keputusan metodologis, serta disiplin dalam mengelola tahapan riset dan penulisan ilmiah (Ariyanti, 2016). Pada level psikologis, penyelesaian tugas akademik berintensitas tinggi seperti skripsi kerap berkaitan dengan peningkatan stres, kelelahan mental, dan penurunan kesejahteraan yang dapat memengaruhi produktivitas belajar (Pascoe et al., 2020). Temuan empiris pada mahasiswa menunjukkan bahwa stres akademik berasosiasi dengan kondisi mental well-being yang lebih rendah, terutama ketika tuntutan akademik meningkat dan dukungan adaptif tidak memadai (Barbayannis et al., 2022). Dengan demikian, skripsi perlu dipahami sebagai proyek akademik yang menuntut kesiapan kognitif sekaligus ketahanan psikologis dan dukungan lingkungan belajar.

Salah satu hambatan yang paling sering memengaruhi kelancaran penyusunan skripsi adalah manajemen waktu yang kurang efektif, khususnya ketika mahasiswa menghadapi tuntutan

simultan seperti pekerjaan, organisasi, dan tanggung jawab personal (Wilson, 2021). Studi mutakhir menunjukkan bahwa pengelolaan waktu berkaitan dengan kualitas keterlibatan belajar (study engagement) dan perilaku belajar adaptif yang relevan untuk tugas jangka panjang (Fu et al., 2025). Ketidakefektifan manajemen waktu juga kerap berkelindan dengan prokrastinasi akademik yang dipahami sebagai kecenderungan menunda tugas meskipun menyadari konsekuensi negatifnya (Svartdal et al., 2022). Meta-analisis intervensi prokrastinasi menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat diturunkan melalui strategi yang menargetkan regulasi diri, sehingga mengindikasikan bahwa prokrastinasi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi namun tetap berdampak nyata pada performa akademik (van Eerde & Klingsieck, 2018). Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan manajemen waktu dan prokrastinasi berpotensi menjadi titik awal yang memperlambat progres skripsi dan memunculkan kerentanan terhadap hambatan lain.

Selain faktor personal, kualitas supervisi akademik dan umpan balik pembimbing merupakan determinan kontekstual penting yang memengaruhi kejelasan arah riset, efisiensi revisi, dan penguatan standar penulisan ilmiah mahasiswa (Bearman et al., 2024). Bukti meta-analisis pada riset umpan balik pendidikan menegaskan bahwa efektivitas umpan balik tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh ketepatan sasaran, kejelasan, serta bagaimana umpan balik dimaknai dan ditindaklanjuti oleh mahasiswa (Wisniewski et al., 2020). Dalam konteks penulisan tugas akhir, umpan balik yang dialogis dan terstruktur cenderung membantu mahasiswa mengurangi ambiguitas akademik dan mempercepat siklus perbaikan naskah (Enita et al., 2023). Sebaliknya, supervisi yang tidak konsisten—misalnya akses bimbingan terbatas atau umpan balik minim—dapat memperpanjang ketidakpastian metodologis dan meningkatkan biaya revisi yang menurunkan motivasi mahasiswa (Bearman et al., 2024). Oleh karena itu, ketika manajemen waktu dan regulasi diri mahasiswa melemah, kualitas supervisi dan umpan balik dapat menjadi faktor pembeda yang mempercepat atau justru memperlambat penyelesaian skripsi.

Hambatan psikologis dan kompetensi riset juga berkontribusi pada keterlambatan skripsi melalui mekanisme penurunan efikasi diri, gangguan fokus, serta kesulitan dalam menavigasi prosedur metodologis (Medaille et al., 2022). Kajian tentang stres pada pelajar dan mahasiswa menegaskan bahwa stres akademik dapat menurunkan motivasi dan mengganggu performa, terutama pada tugas yang menuntut persistensi tinggi (Pascoe et al., 2020). Intervensi manajemen stres pada mahasiswa dilaporkan dapat menurunkan stres dan memperbaiki kondisi psikologis, yang secara konseptual dapat meningkatkan kapasitas regulasi diri untuk mempertahankan progres tugas akademik jangka panjang (Juniar et al., 2025). Pada saat yang sama, keterbatasan pemahaman metodologi dan penulisan akademik—misalnya merumuskan variabel, menyusun instrumen, memilih teknik analisis, dan menulis secara koheren—sering dilaporkan sebagai kesulitan yang memperpanjang durasi pengerjaan skripsi (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, problem mahasiswa tingkat akhir dapat dipandang sebagai konfigurasi faktor personal, kontekstual, psikologis, dan metodologis yang bersama-sama menentukan efektivitas proses penulisan skripsi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara problem mahasiswa tingkat akhir dan efektivitas proses penulisan skripsi. Problem mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi manajemen waktu dan prokrastinasi, kualitas supervisi dan umpan balik, stres/kecemasan akademik, serta kompetensi metodologis. Efektivitas proses penulisan skripsi dipahami melalui keteraturan progres penulisan, efisiensi penyelesaian tahapan penelitian, dan ketepatan mahasiswa dalam menuntaskan revisi secara terarah. Temuan penelitian diharapkan menjadi dasar empiris bagi perguruan tinggi untuk merancang dukungan akademik yang lebih presisi agar penyelesaian skripsi dapat berlangsung tepat waktu dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu problem mahasiswa tingkat akhir (X) dan proses penulisan skripsi (Y) (Creswell & Creswell, 2018). Desain korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti mengestimasi arah dan kekuatan hubungan antarvariabel berbasis data numerik tanpa manipulasi perlakuan (Creswell & Creswell, 2018). Interpretasi temuan korelasi dibatasi pada hubungan statistik sehingga tidak dapat langsung disimpulkan sebagai hubungan sebab-akibat (Schober et al., 2018). Dengan demikian, desain ini sesuai untuk memetakan keterkaitan problem mahasiswa tingkat akhir dengan proses penulisan skripsi.

Populasi penelitian mencakup mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi pada tahun akademik berjalan (Creswell & Creswell, 2018). Sampel penelitian berjumlah 40 mahasiswa yang ditentukan menggunakan purposive sampling karena teknik ini menekankan pemilihan responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik yang ditetapkan (Campbell et al., 2020). Kriteria inklusi meliputi: (1) mahasiswa aktif tingkat akhir, (2) sedang menjalani bimbingan skripsi, dan (3) telah menyelesaikan minimal Bab I (Campbell et al., 2020). Oleh karena itu, karakteristik sampel diharapkan merepresentasikan individu yang benar-benar berada pada fase penulisan skripsi.

Variabel independen (X) adalah problem mahasiswa tingkat akhir yang mencakup dimensi manajemen waktu, kondisi psikologis, kompetensi metodologis, dan efektivitas supervisi (Creswell & Creswell, 2018). Variabel dependen (Y) adalah proses penulisan skripsi yang direfleksikan melalui progres penulisan bab, intensitas bimbingan, serta ketepatan waktu penyelesaian tahapan (Creswell & Creswell, 2018). Setiap dimensi dioperasionalkan sebagai skor komposit dari butir pernyataan yang merepresentasikan indikator konstruk sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif (Taber, 2018). Dengan operasionalisasi tersebut, hubungan X dan Y dapat diuji melalui teknik korelasi dan regresi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup (closed-ended questionnaire) agar respons dapat dikodekan menjadi data numerik yang konsisten untuk analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Distribusi kuesioner dilakukan secara daring dan luring untuk memperluas jangkauan partisipasi serta menekan potensi nonresponse (Creswell & Creswell, 2018). Konsistensi internal instrumen dievaluasi menggunakan Cronbach's alpha sebagai indikator reliabilitas internal pada pengukuran berbasis skala (Taber, 2018). Secara etis, partisipasi bersifat sukarela, responden diberi penjelasan tujuan penelitian, dan data dilaporkan secara agregat untuk menjaga kerahasiaan (Creswell & Creswell, 2018). Dengan prosedur ini, pengumpulan data diharapkan memenuhi kelayakan metodologis dan etika penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk menghasilkan statistik deskriptif, uji asumsi, korelasi, dan regresi (IBM, 2017). Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena ukuran sampel 40 ($n < 50$) sehingga prosedur ini lebih tepat untuk evaluasi normalitas dibanding Kolmogorov-Smirnov pada ukuran sampel kecil (Mishra et al., 2019). Hubungan antara variabel X dan Y diuji menggunakan korelasi Pearson apabila asumsi normalitas terpenuhi, mengingat Pearson digunakan untuk data kontinu yang berdistribusi normal dan menilai asosiasi linear (Schober et al., 2018). Kontribusi problem mahasiswa tingkat akhir terhadap proses penulisan skripsi diestimasi melalui regresi linear sederhana dengan pelaporan koefisien determinasi (R^2) serta uji signifikansi model (Schober et al., 2018). Dengan rangkaian analisis tersebut, penelitian memperoleh ukuran kekuatan hubungan dan besaran kontribusi prediktif variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan analisis korelasi dan regresi, uji normalitas terlebih dahulu dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel adalah 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik parametrik, termasuk korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.
Permasalahan Mahasiswa (X)	0,121	40	0,200
Proses Penulisan Skripsi (Y)	0,094	40	0,200

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara permasalahan mahasiswa tingkat akhir (X) dan proses penulisan skripsi (Y). Koefisien korelasi sebesar 0,458 dengan nilai signifikansi 0,003. Temuan ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi tingkat permasalahan yang dialami mahasiswa, semakin terhambat proses penulisan skripsinya.

Tabel 2. Uji Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.
X → Y	0,458	0,003

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji apakah permasalahan mahasiswa tingkat akhir (X) berpengaruh signifikan terhadap proses penulisan skripsi (Y). Ringkasan model menunjukkan nilai R Square sebesar 0,210, yang mengindikasikan bahwa permasalahan mahasiswa mampu menjelaskan 21,0% variasi pada proses penulisan skripsi, sedangkan 79,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Ringkasan Model (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,458	0,210	0,189	4,812

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. ANOVA (Model Regresi)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,620	1	45,620	10,982	0,003
Residual	157,780	38	4,152		
Total	204,400	39			

Tabel 5. Koefisien Regresi (Regression Coefficients)

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	25,821	3,420	7,550	0,000
X (Permasalahan mahasiswa tingkat akhir)	0,412	0,124	3,313	0,003

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 25,821 + 0,412X$$

Artinya, setiap kenaikan satu unit pada permasalahan mahasiswa (X) akan meningkatkan tingkat hambatan atau kesulitan dalam proses penulisan skripsi (Y) sebesar 0,412 unit. Bukti statistik ini mendukung interpretasi bahwa permasalahan mahasiswa memiliki peran yang bermakna dalam memperlambat progres penulisan skripsi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara problem mahasiswa tingkat akhir dan proses penulisan skripsi ($r = 0,458$; $p = 0,003$). Secara substantif, arah hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas problem yang dialami mahasiswa—baik yang bersifat personal (misalnya manajemen waktu, kondisi psikologis, kompetensi metodologis) maupun kontekstual (misalnya efektivitas supervisi)—semakin tinggi pula tingkat hambatan dalam proses penulisan skripsi. Kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menegaskan bahwa problem mahasiswa merupakan determinan penting, tetapi bukan satu-satunya penjelas variasi kelancaran penulisan, sehingga interpretasi hasil perlu ditempatkan dalam kerangka perilaku akademik yang multidimensional (Schober et al., 2018; Creswell & Creswell, 2018).

Hasil regresi linear sederhana memperkuat temuan korelasional melalui nilai $R^2 = 0,210$, yang berarti problem mahasiswa menjelaskan 21,0% variasi pada proses penulisan skripsi, sementara proporsi terbesar variasi dipengaruhi faktor lain di luar model. Dalam riset pendidikan dan perilaku akademik, kontribusi sekitar 20% dapat dinilai bermakna karena proses penulisan skripsi merupakan aktivitas kompleks yang dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan menulis akademik, akses sumber daya, kualitas dukungan sosial, beban non-akademik, serta iklim akademik program studi (Creswell & Creswell, 2018). Persamaan regresi ($Y = 25,821 + 0,412X$) juga menunjukkan bahwa peningkatan satu unit problem berkaitan dengan peningkatan hambatan proses penulisan sebesar 0,412 unit, sehingga problem mahasiswa dapat diposisikan sebagai faktor risiko empiris yang relevan untuk keterlambatan progres (Schober et al., 2018).

Secara teoretis, hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui mekanisme regulasi diri dalam penyelesaian tugas jangka panjang. Problem manajemen waktu dan tekanan psikologis cenderung menurunkan kontrol diri, meningkatkan perilaku penundaan, dan mengganggu konsistensi kerja, yang pada akhirnya memperlambat penyelesaian tahapan skripsi. Literatur meta-analitis menunjukkan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan kegagalan regulasi diri dan dapat ditangani melalui intervensi yang menargetkan regulasi diri dan strategi kognitif-perilaku, sehingga problem yang terakumulasi berpotensi memunculkan pola kerja tidak adaptif yang berulang dari waktu ke waktu (van Eerde & Klingsieck, 2018). Pada saat yang sama, stres akademik diketahui berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan dan dapat mengganggu fungsi kognitif yang dibutuhkan dalam penulisan akademik, seperti fokus, ketekunan, dan ketahanan menghadapi revisi (Pascoe et al., 2020; Barbayannis et al., 2022).

Temuan ini juga memiliki implikasi praktis yang jelas bagi pengelolaan tugas akhir di perguruan tinggi. Jika problem mahasiswa berhubungan dengan hambatan proses penulisan, maka intervensi institusional seharusnya tidak hanya menekankan target administrasi, tetapi juga memperkuat dukungan keterampilan dan dukungan psikologis secara terintegrasi. Perbaikan praktik supervisi dan umpan balik menjadi krusial karena meta-analisis menunjukkan bahwa umpan balik efektif ketika jelas, tepat sasaran, dan memfasilitasi langkah perbaikan yang dapat ditindaklanjuti (Wisniewski et al., 2020). Dalam konteks skripsi, supervisi yang konsisten dan umpan balik yang terstruktur berpotensi menurunkan ambiguitas metodologis,

mengefisienkan revisi, dan memperkuat efikasi akademik mahasiswa, sehingga proses penulisan lebih terkendali (Bearman et al., 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan sekaligus membuka arah riset berikutnya: desain korelasional cross-sectional membatasi inferensi kausal sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat ditafsirkan sebagai sebab-akibat; ukuran sampel ($n = 40$) dan teknik purposive sampling membatasi generalisasi; penggunaan instrumen self-report berisiko memunculkan bias persepsi dan common method bias; serta konstruk “problem mahasiswa” yang diperlakukan agregat belum mengungkap dimensi mana yang paling dominan menjelaskan hambatan proses penulisan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar dan lintas program studi/ perguruan tinggi, memisahkan dimensi problem (misalnya manajemen waktu/prokrastinasi, stres/kecemasan, kompetensi metodologis, dan kualitas supervisi) agar kontribusi relatif tiap dimensi dapat diuji, serta menerapkan desain longitudinal untuk memetakan dinamika problem dan progres dari awal penulisan hingga penyelesaian. Selain itu, studi intervensi—misalnya program anti-prokrastinasi berbasis regulasi diri atau perbaikan format umpan balik pembimbing—perlu dilakukan untuk menguji strategi yang benar-benar efektif mempercepat penyelesaian skripsi dan meningkatkan kualitas naskah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah problem yang dialami mahasiswa tingkat akhir berhubungan dengan serta mampu memprediksi proses penulisan skripsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa problem mahasiswa memiliki hubungan positif yang signifikan dengan semakin terhambatnya progres penulisan skripsi, ditunjukkan oleh korelasi Pearson yang bersifat sedang dan bermakna secara statistik ($r = 0,458$; $p = 0,003$). Temuan regresi juga menegaskan bahwa problem mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap proses penulisan skripsi dan menjelaskan 21,0% variasi hambatan dalam proses tersebut ($R^2 = 0,210$). Secara implikatif, hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan dukungan manajemen waktu, peningkatan kualitas supervisi, perluasan pelatihan metodologi penelitian, serta penyediaan dukungan psikologis berpotensi membantu mempercepat penyelesaian skripsi mahasiswa tingkat akhir.

REFERENCES

- Ariyanti, A. (2016). Shaping students' writing skills: The study of fundamental aspects in mastering academic writing. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 1(1).
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic stress and mental well-being in college students: Correlations, affected groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13, 886344. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Bearman, M., Tai, J., Henderson, M., Esterhazy, R., Mahoney, P., & Molloy, E. (2024). Enhancing feedback practices within PhD supervision: A qualitative framework synthesis of the literature. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2307332>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Enita, S., & Sumardi, S. (2023). Dialogic feedback on graduate students' thesis writing supervision: Voices of Indonesian graduate students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2614>
- Fu, Y., Wang, Q., Wang, X., et al. (2025). Unlocking academic success: The impact of time management on college students' study engagement. *BMC Psychology*, 13, 323. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02619-x>
- IBM Corp. (2017). *IBM SPSS Statistics for Windows* (Version 25.0) [Computer software]. IBM Corp.
- Juniar, D., van Ballegooijen, W., Kleygrewe, G., van Schaik, A., Passchier, J., & Riper, H. (2025). Stress management interventions for university students in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Digital Health*, 7, 1603389. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2025.1603389>
- Medaille, A., Tokarz, R., Bucy, R., & Beisler, M. (2022). The role of self-efficacy in the thesis-writing experiences of undergraduate honors students. *Teaching and Learning Inquiry*, 10. <https://doi.org/10.20343/teachlearninqu.10.2>
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 104–112. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, 126(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>
- Svartdal, F., & Løkke, J. A. (2022). The ABC of academic procrastination: Functional analysis of a detrimental habit. *Frontiers in Psychology*, 13, 1019261. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1019261>
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- van Eerde, W., & Klingsieck, K. B. (2018). Overcoming procrastination? A meta-analysis of intervention studies. *Educational Research Review*, 25, 73–85. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.08.002>
- Wilson, R., Joiner, K., & Abbasi, A. (2021). Improving students' performance with time management skills. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 18(4). <https://doi.org/10.53761/1.18.4.16>
- Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in Psychology*, 10, 3087. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>